

# Mitigasi risiko komprehensif di perbankan syariah: Studi kasus pengelolaan risiko yang terintegrasi

**Aris Athoillah Sholahudin**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [athoillah877@gmail.com](mailto:athoillah877@gmail.com)

**Kata Kunci:**

manajemen risiko; islamic bank; mitigasi risiko

**Keywords:**

risk management; islamic bank; risk mitigation

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mitigasi yang dilakukan oleh Bank ADN Syariah terhadap risikonya sebagai perusahaan perbankan. Studi kasus digunakan, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis ini menunjukkan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank ADN Syariah sudah terorganisir dan sistem perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola seluruh risiko telah matang.

## ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the mitigation carried out by Bank ADN Syariah towards its risks as a banking company. Case studies are used, and the data used is secondary data. This analysis shows that the risks faced by Bank ADN Syariah are organized and the company's system for identifying and managing all risks is mature.

## Pendahuluan

Perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang didasarkan pada etika islam atau prinsip syariah dan bebas dari riba, gharar, dan maisyir. Riba adalah penambahan nilai, atau sering disebut dengan bunga yang melebihi jumlah pinjaman. Gharar adalah ketidakpastian yang muncul dari transaksi yang tidak memenuhi ketentuan syariah. Namun, maisyir adalah sebuah permainan dimana pemenang menguntungkan pemain yang kalah (Bank Muamalat, 2023). Perbankan syariah bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bersama antara shahibul mal (pemilik dana) yang menyimpan uang, lembaga (mudharib) yang mengelola dana, dan masyarakat yang membutuhkan dana (Akbar et al., 2022).

Semua sektor bisnis akan menghadapi risiko, baik finansial maupun non finansial. Jika mereka ingin mencapai hasil yang maksimal, perusahaan harus bersedia menghadapi risiko. Perusahaan yang mampu mengelola risiko diharapkan mampu mengurangi dampak risiko yang dihadapinya (Qulyubi et al., 2023).

Dalam perbankan, risiko adalah peristiwa yang dapat diprediksi atau tidak dapat diprediksi yang dapat terjadi dan berdampak buruk pada pendapatan atau modal suatu bank. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan sejumlah prosedur dan metode yang dikenal sebagai manajemen risiko untuk menemukan, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko bisnis (Syadali et al., 2023).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam perspektif Islam, risiko adalah upaya untuk menjaga amanah kekayaan Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia. Orang-orang yang dapat mengelola risiko dapat menghasilkan manfaat yang lebih baik. Kisah Nabi Yusuf yang disebutkan dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya manajemen risiko (Melinda & Segaf, 2023).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data sekunder didapat dari literatur dan laporan tahunan yang digunakan untuk referensi dalam artikel ini. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Untuk mencapai kesimpulan ini, berbagai kepustakaan digunakan untuk menjelaskan penggunaan manajemen risiko pada Bank ADN Syariah.

## Pembahasan

Kata "manajemen risiko" berasal dari "manage", yang bermakna "kontrol". Didalam bahasa Indonesia, kata "manajemen" berarti "pengendalian, atau menangani. Menurut KBBI, "menggunakan resource dengan sangat efektif untuk meraih tujuan". Stephen P. Robbin mendefinisikan manajemen adalah proses mengatur dan mengelola tugas agar orang lain dapat melakukannya dengan baik. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang muncul dari operasi bank.

Risiko pembiayaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. jika risiko pembiayaan rendah, kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat tinggi (Uswatun & Aisyah, 2023).

Dengan menerapkan manajemen risiko pada setiap aspek operasi bank, bank menerapkannya. Empat prinsip utama implementasi manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pemeriksaan yang aktif terhadap Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS
2. Proses, kebijakan dan penentuan batas risiko yang memadai; dan
3. Proses yang cukup untuk identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian.

Garis besar kebijakan manajemen risiko terdiri dari peraturan, prosedur, dan standar di bidang manajemen risiko.

AI dapat membantu industri keuangan syariah menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Ini karena AI dapat mengurangi kerugian saat memberikan pinjaman kepada pelanggan bank, meningkatkan keamanan saat pembayaran, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, dan memaksimalkan target pelanggan untuk produk badan keuangan syariah (Sulistiyowati et al., 2023).

### Jenis Risiko dan Cara Mengendalikannya di Bank ADN Syariah

#### 1. Risiko kredit

Klien mungkin tidak akan memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Ini tergolong risiko konsentrasi kredit, risiko gagal bayar, dan risiko kredit lainnya. Organisasi meminimalkan risiko kredit dan pembiayaan dengan menerapkan agunan, penjaminan, dan asuransi pembiayaan. Beberapa metode yang digunakan untuk mengendalikan dan mengurangi risiko ini ialah:

- a. Bank telah mengatur dan menjalankan sistem manajemen risiko kredit, kerangka kerja, prosedur, dan pengendalian.
  - b. Bank telah secara konsisten menjalankan kebijakan dan prosedur kredit, *risk appetite statement*, *risk acceptance criteria*, dan komite kredit.
  - c. Bank mempunyai infrastruktur dan prosedur yang terekam dengan baik yang berkaitan dengan pembiayaan.
2. Risiko pasar

Ini adalah risiko yang ditimbulkan oleh perubahan harga pasar pada posisi neraca dan rekening administratif. Salah satu contoh risiko ini adalah perubahan nilai aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Pasar memiliki risiko nilai tukar, komoditas, dan ekuitas. Diantara upaya yang dilakukan adalah:

- a. Siasat untuk mengelola aktiva dan hutang dengan metode ALCO, termasuk pengelolaan aktiva dan hutang;
- b. Memonitor dan mengevaluasi harga pasar secara rutin, mengidentifikasi tekanan pasar, dan mengelola risiko pasar;
- c. Mengawasi perubahan tingkat margin di pasar dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada kinerja bank; dan
- d. Bank telah mengikuti protokol risiko pasar dan pengelolaan risiko.

3. Risiko likuiditas

Ialah ketika bank tidak dapat melakukan kewajibannya yang telah berakhir dengan aset likuid berkualitas tinggi atau arus kas yang dapat dijaminkan dengan tidak mengganggu operasi keuangan bank. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan pembiayaan bank lebih besar dari DPK. Untuk mengurangi risiko likuiditas, perseroan mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Mengevaluasi profil risiko likuiditas yang berkesinambungan untuk menunjukkan posisi dan kecenderungan risiko likuiditas Bank untuk memberikan peringatan dini tentang masalah likuiditas;
- b. Memeriksa kebijakan dan standar operasi pengelolaan risiko likuiditas; dan
- c. Mengawasi dan menjaga keseluruhan likuiditas bank dan sesuai dengan peraturan regulator tentang pemenuhan giro wajib minimum, rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial;
- d. Menjaga jalan bank ke money market dengan penempatan dan pinjaman antar bank;

4. Risiko operasional

Risiko operasional ialah risiko utama yang dikelola bank melalui pengendalian internal. Ini mencakup kerugian yang disebabkan oleh proses internal yang tidak memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasi bank. Peningkatan kontrol di seluruh operasional dicapai dengan pemilihan tugas dan kewajiban, penerapan metode kontrol dua arah untuk

melaksanakan kegunaan transaksi, penyimpangan dan otorisasi, pengembangan kemampuan pegawai, dan pemenuhan SDM. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan mengambil tindakan berikut:

- a. Melaksanakan analisis risiko operasional bagi barang dan kegiatan baru yang diusulkan oleh bank;
- b. Mengembangkan kebijakan manajemen risiko yang mencakup proses teknologi informasi seperti manajemen sistem akses, pengembangan layanan perbankan elektronik dengan mempertimbangkan keamanan akses, standarisasi perangkat lunak, dan jaringan komunikasi software;
- c. Memeriksa ketentuan, dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan suatu risiko.

#### 5. Risiko hukum

Tanggung jawab hukum atau kelemahan elemen yuridis dapat menyebabkan risiko hukum. Ini dapat terjadi karena kelemahan kontrak atau kurangnya pendukung hukum. Selain itu, bank harus mematuhi undang-undang dan peraturan yang ditetapkan oleh BI dan OJK karena tidak mematuhi dapat mengakibatkan klaim litigasi. Untuk mengurangi risiko ini, beberapa langkah pencegahan diambil, antara lain:

- a. Bank memiliki kebijakan hukum dan Pernyataan Kecenderungan risiko yang berkaitan dengan risiko hukum;
- b. Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga dan meminta evaluasi dari unit kerja lain yang relevan; dan
- c. Melaksanakan analisis hukum atas barang dan jasa baru.

#### 6. Risiko kepatuhan

Risiko yang terkait dengan ketidakmampuan bank untuk mematuhi undang-undang dan aturan yang berlaku bagi bank syariah. Karena statusnya sebagai institusi perbankan syariah, Perusahaan harus mematuhi semua peraturan perbankan yang ditetapkan oleh pemerintah, BI, OJK, dan Dewan Syariah Nasional. Untuk mengurangi risiko ini, perseroan mengambil beberapa langkah, seperti:

- a. Menemukan serta mengelola risiko kepatuhan sedari awal melalui pemberian masukan dan evaluasi terhadap unit operasional terkait peningkatan produk dan aktivitas terbaaru;
- b. Memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diterima dan dipatuhi dalam pelaksanaannya dengan memeriksa pedoman dan prosedur internal;
- c. Memberi tahu unit kerja terkait tentang peraturan yang berlaku sehingga setiap unit kerja bisa melakukan kewajiban serta tugasnya dengan baik;
- d. Berkolaborasi dengan DPS untuk memastikan bahwa operasional Bank ini sesuai dengan prinsip syariah.

#### 7. Risiko stratejik

Kesalahan dalam pelaksanaan keputusan strategis serta kesalahan dalam memprediksi perubahan lingkungan bisnis dapat menjadi sumber risiko. Salah satu

alasan mengapa bank menghadapi risiko ini adalah karena mereka membuat strategi yang tidak sesuai dengan tujuan dan visi mereka, karena mereka tidak melakukan analisa lingkungan strategis yang menjadi cukup, atau karena ada ketidaksesuaian antara tingkat rencana strategis. Risiko strategis berasal dari ketidakmampuan untuk memperkirakan perubahan dalam lingkungan bisnis, yang mencakup ketidakmampuan untuk memperkirakan kemajuan teknologi, perubahan kondisi ekonomi, dan perubahan dalam persaingan pasar. Dalam hal pengelolaan risiko strategis yang dilakukan oleh perseroan, ini mencakup:

- a. Mengidentifikasi serta mengukur risiko strategik dengan mempertimbangkan visi, misi, strategi, dan kemampuan perseroan sedari awal penyusunan rencana bisnis;
- b. Mengendalikan risiko strategis dengan proses pengambilan keputusan dan diskusi yang dilakukan oleh anggota Komite Manajemen Risiko, yang kemudian disampaikan ke Direksi; dan
- c. Secara teratur mengkaji rencana bisnis bank untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan oleh perseroan memenangkan persaingan.

#### 8. Risiko reputasi

Media dan strategi komunikasi yang buruk dapat menyebabkan bank kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan hal-hal berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko:

- a. Melakukan pengawasan terhadap berita di media untuk memantau berita atau keluhan negatif;
- b. Dalam kasus keluhan atau pemberitaan negatif yang muncul di media, memberikan klarifikasi dan menanggapi sesuai dengan tindakan terbaik yang ditempuh perusahaan; dan
- c. Analisis risiko reputasi yang mungkin terjadi dan rencana untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko tersebut.

#### 9. Risiko imbal hasil

Ialah risiko yang muncul karena perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah sebagai akibat dari perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari dana yang diberikan. Upaya yang diberikan perusahaan dalam mengatasi risiko ini antara lain :

- a. Pengawasan dan pengukuran rutin melalui rapat ALCO terhadap kebijakan harga atau sesuai kebutuhan jika terjadi tekanan pasar yang dapat meningkatkan risiko bank;
- b. Kekurupan penetapan batas dan prosedur kaji ulang yang memadai untuk portofolio DPK dan pembiayaan dengan akad berbasis hasil, serta kepekaan terhadap perubahan harga di pasar; dan
- c. Menentukan sensitivitas kinerja bank terhadap perubahan suku bunga *benchmark* dan nisbah di pasar dengan memperkirakan kerugian ekonomi yang mungkin terjadi dalam kondisi pasar yang tidak biasa;
- d. Bank menerapkan prosedur risiko imbal hasil yang standar;

## 10. Risiko investasi

Perusahaan turut bertanggung jawab atas kerugian bisnis klien yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil dengan memakai metode pembagian keuntungan neto atau pembagian keuntungan dan kerugian. Upaya dari perusahaan dalam mengatasi risiko ini termasuk:

- a. Menggunakan akad berbasis hasil untuk menentukan risiko aktivitas investasi terhadap portofolio yang sudah ada atau potensi risiko yang mungkin muncul untuk memudahkan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan investasi yang jelas dan hati-hati, sehingga risiko dapat dikelola dan dikendalikan secara efektif;
- b. Mengikuti prosedur persetujuan investasi yang efektif dengan akad berbasis hasil, yang mencakup penetapan batas kewenangan dan melakukan proses pengambilan keputusan investasi;
- c. Memastikan bahwa fokus distribusi dana sesuai dengan keinginan risiko Bank melalui akad berbasis hasil.

## Kesimpulan

PT Bank ADN Syariah Tbk telah mengadopsi manajemen risiko secara menyeluruh dalam operasinya. Mereka memahami pentingnya mengenal, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan berbagai macam risiko yang mungkin timbul dalam bisnis perbankan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, bank ini berkomitmen untuk mengelola risiko dengan hati-hati dan efektif. Berbagai jenis risiko yang diidentifikasi, mulai dari risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategis, reputasi, hingga imbal hasil dan investasi, telah dikelola dengan berbagai strategi dan tindakan mitigasi yang disebutkan dalam artikel. Dengan demikian, Bank ADN Syariah telah memastikan bahwa operasinya sesuai dengan prinsip syariah dan meminimalkan dampak risiko yang mungkin terjadi.

## Daftar Pustaka

- Akbar. C., Eril., Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen risiko di perbankan syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56.  
<https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.230>
- Bank Muamalat. (2016). PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). [bankmuamalat.co.id](http://bankmuamalat.co.id)
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3). <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Syadali, M.R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>

- Sulistiyowati., Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan artificial intelligence sebagai inovasi di era disrupsi dalam mengurangi resiko lembaga keuangan mikro syariah. *Wadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 117–142.  
<https://doi.org/10.30762/wadiyah.v7i2.329>
- Uswatun, A. N., & Aisyah, E. N. (2023). Profitability as a mediator for the effect of capital structure and financing risk on the value of islamic commercial banks in Indonesia. *TIFBR: Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 64–79.  
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.304>